

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Riset ini menggunakan ragam penelitian kuantitatif, yakni riset yang menguraikan mengenai fenomena dengan mengumpulkan data angka yang ditelaah memakai metode yang berbasis matematika, utamanya ialah statistik.⁶¹ Adapun metode pengumpulan data yang dipakai ialah menyebarkan kuesioner. Melalui penyebaran angket peneliti mendapatkan data primer yakni data yang didapat secara spontan dari sumbernya yakni responden yang menjadi sampel dalam riset (data hasil sebaran kuesioner).⁶²

Penelitian ini menggunakan pendekatan kausalitas. Maksud pokok dari riset ini ialah mencari keterkaitan sebab akibat. Sumber data dari penelitian dengan pendekatan kausalitas adalah yang pertama melakukan wawancara dengan responden melalui survey, dan yang kedua melakukan eksperimen. Dan yang digunakan dalam penelitian ini ialah melakukan wawancara dengan responden melalui survey.⁶³

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah semua dari subjek atau totalitas subjek dalam riset yang bisa berbentuk manusia, benda, ataupun sesuatu hal yang di dalamnya mampu didapatkan dan mampu memberikan keterangan atau daya yang dibutuhkan dalam riset ini. Populasi ialah individu yang menjadi subjek dalam sebuah riset atau orang yang karakteristiknya hendak teliti.⁶⁴ Pada riset ini populasinya adalah mahasiswa di IAIN Kudus Angkatan 2021 yang pernah atau sering menggunakan *e-commerce*. Jumlah populasi dalam

⁶¹ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penelitian Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019). 4.

⁶² Ajat Ru kajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018). 26.

⁶³ Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif* (Malang: Media Nusa Creative, 2016). 26.

⁶⁴ Eddy Roflin, Iche Andriyani Liberty dan Pariyana, *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021). 5.

2. Sampel

Sampel merupakan elemen dari populasi, di mana baik karakter maupun sifatnya tidak ada yang berbeda dengan karakteristik dan sifat yang dimiliki oleh populasi.⁶⁵ Sampel ialah komponen dari populasi yang sifatnya harus mencerminkan secara utuh. Riset ini memakai *purposive sampling* sebagai metode samplingnya, yaitu melalui mempertimbangan kriteria spesifik sebagai penentuan sampel. Kriteria yang ditentukan peneliti pada riset ini ialah:

- a. Mahasiswa IAIN Kudus angkatan tahun 2021
- b. Mahasiswa yang pernah atau sering menggunakan *e-commerce*

Guna menetapkan sampel maka peneliti memakai rumus dari Slovin:

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

Dimana : n = Total sampel

N = Ukuran populasi

e = *Margin of error* 10% atau 0,1.

Beracuan rumus tersebut maka perhitungan sampel pada riset ini ialah sebanyak:

$$\begin{aligned} n &= \frac{3.180}{1+(3.180 \times (0,1)^2)} \\ &= \frac{3.180}{32,80} \\ &= 96,95 = 97 \end{aligned}$$

Jadi peneliti akan membulatkan sampel menjadi 97 responden dari total populasi 3.180 mahasiswa di IAIN Kudus.

C. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas biasa disebut juga dengan variabel masukan, stimulus, prediktor, penyebab, antecedent, ialah variabel yang menyebabkan atau memengaruhi variabel terikat. Variabel independen adalah sebuah keadaan yang mengawali, yakni sebuah kondisi yang dibutuhkan sebelum hasil yang diharapkan terjadi. Variabel ini ialah penyebab yang diprediksi (*presumed cause*) yang mampu mengakibatkan

⁶⁵ Eko Sudarmanto dll., *Desain Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021). 141.

pergantian pada hasil.⁶⁶ Variabel independen pada riset ini ialah persepsi penggunaan (*perceived usefulness*) dilambangkan dengan (X1), persepsi kemudahan pemakaian (*perceived ease of use*) dilambangkan dengan (X2), perilaku menggunakan teknologi (*attitude towards using technology*) dilambangkan dengan (X3), dan kemampuan menggunakan teknologi (*self efficacy*) dilambangkan dengan (X4).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel tidak bebas atau variabel terikat ialah variabel yang terpengaruh pada hubungan antar dua variabel. Suatu variabel yang kemunculannya dipengaruhi oleh variabel bebas dinamakan variabel dependen.⁶⁷ Variabel dependen memberikan respon jika dikaitkan dengan variabel independent. Variabel ini diamati dan juga diukur guna menentukan apa saja dampak yang diakibatkan oleh variabel terikat. Variabel dependen pada riset ini ialah adopsi *e-commerce* (*e-commerce adoption*) yang dilambangkan dengan (Y).

D. Definisi Variabel Operasional

Definisi operasional ialah satu dari beragam unsur yang membantu dialog pada riset, yakni pedoman terkait bagaimana sebuah variabel diukur. Seorang peneliti hendak mengetahui penakaran sebuah variabel melalui membaca mengenai definisi operasional pada sebuah penelitian, sehingga mengetahui baik ataupun buruknya pengukuran tersebut.⁶⁸ Definisi operasional dianggap penting guna menghindari adanya ketidaksesuaian atau penyimpangan ketika penghimpunan data.⁶⁹

Tabel 3.1 Definisi variabel operasional

| Variabel | Definisi | Indikator |
|--|--|---|
| Persepsi Penggunaan (<i>perceived usefulness</i>) (X1) | Persepsi penggunaan (<i>perceived usefulness</i>) ialah taraf dimana | <ol style="list-style-type: none"> Mampu menjadikan pekerjaan lebih mudah (<i>makes job easier</i>). Mampu memberikan manfaat (<i>usefull</i>). |

⁶⁶ Abdul Mukhid, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019).

⁶⁷ Megasari Gusandra Saragih, dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif Dasar-Dasar Memulai Penelitian* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021). 45.

⁶⁸ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). 16.

⁶⁹ Gde Muninjaya, *Langkah-Langkah Praktis Penyusunan Proposal Dan Publikasi Ilmiah* (Jakarta: EGC, 2018). 24.

| | | |
|--|---|--|
| | <p>individu merasa yakin jika dengan menggunakan sebuah sistem spesifik mampu dalam menaikkan kinerja serta prestasi seseorang yang menggunakannya.⁷⁰</p> | <ol style="list-style-type: none"> 3. Mampu meningkatkan produktivitas (<i>incrase productivity</i>) Produktivitas dalam website atau sistem dapat meningkatkan pengetahuan dalam pencarian dengan <i>keyword</i> untuk menemukan yang diinginkan. 4. Mampu meningkatkan efektifitas (<i>enhance effectiveness</i>). 5. Mampu mengembangkan kinerja pekerjaan (<i>improve job perfomance</i>).⁷¹ |
| <p>Persepsi Kemudahan Penggunaan (<i>perceived ease of use</i>) (X2)</p> | <p>Persepsi kemudahan penggunaan (<i>perceived ease of use</i>) ialah seberapa jauh individu dapat meyakini jika penggunaan system mempermudah dirinya, ini mengacu bahwa sistem informasi yang digunakan memiliki interaksi yang jelas dan gampang dipakai.⁷²</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem sangat mudah dipelajari tanpa harus mengeluarkan usaha untuk mempelajarinya 2. Sistem mudah dikerjakan 3. Keterampilan pengguna bertambah dengan menggunakan sistem tersebut 4. Sistem sangat mudah dioperasikan.⁷³ |

⁷⁰ Penggunaan Sistem and Keuangan Desa, “Analisis Pengaruh Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penggunaan Sistem Keuangan Desa” 2, no. 4 (2020): 517.

⁷¹ Khotimah, *Pemanfaatan Media Sosial Oleh Praktisi Humas Pemerintah Di Indonesia*. 25.

⁷² Sindy Monica Maze, “Minat Penggunaan Less Cash Society Pada Generasi Millenial Di Kota Bengkulu Dengan Pendekatan TAM Dan TPB,” , 164.

| | | |
|---|--|--|
| Sikap menggunakan teknologi (<i>attitude towards using technology</i>) (X3) | Sikap ialah ekspresi perasaan dari individu yang menunjukkan apakah ia senang atau tidaknya terhadap sesuatu. Sikap menggunakan teknologi ialah respon seseorang dalam menggunakan sebuah teknologi. ⁷⁴ | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menguntungkan 2. Menyenangkan 3. Baik 4. Bermanfaat 5. Suka⁷⁵ |
| Kemampuan menggunakan teknologi (<i>self efficacy</i>) (X4) | <i>Self efficacy</i> yang berhubungan dengan media digital merupakan indikator penting untuk mengevaluasi kepercayaan pengguna terkait dengan kemampuan mereka dalam mengadopsi atau menggunakan teknologi. <i>Self efficacy</i> ini menetapkan bagaimana individu | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Magnitude</i>, yaitu mengacu pada kemampuan yang disebabkan karena sering menggunakan/mengerjakannya. 2. <i>Strength</i>, yaitu mengacu pada level keyakinan tentang kepercayaan diri individu untuk menyelesaikan tugas-tugas komputerisasi dengan baik. 3. <i>Generalinility</i>, yaitu mengacu pada domain perbedaan konfigurasi <i>hardware</i> dan <i>softwere</i>, sehingga individu yang memiliki level |

⁷³ Mardiana, Utomo, and Amaliah, "Pengaruh Persepsi Kegunaan Dan Kemudahan Teknologi Internet Terhadap Efektifitas Perusahaan Di JABODETABEK."

⁷⁴ Sabili Ma'ruf, Skripsi: *Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kegunaan, Persepsi Risiko, Dan Kenyamanan Terhadap Sikap Konsumen Dalam Belanja Online*, (Yogyakarta: UNY, 2018), 43.

⁷⁵ Nazar, "PENGARUH PERSEPSI MANFAAT, KEMUDAHAN, KERUMITAN, DAN SIKAP PENGGUNAAN TERHADAP MINAT UNTUK MENGGUNAKAN ERP (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi FEB Universitas Telkom)."

| | | |
|--|--|---|
| | merasakan berpikir, mendorong dirinya dan bersikap. ⁷⁶ | <i>generability</i> tinggi diharapkan mampu menggunakan paket-paket <i>softwere</i> dan sistem yang berbeda, dibandingkan dengan individu yang memiliki level <i>generability</i> rendah. ⁷⁷ |
| Niatan Adopsi <i>e-commerce</i> (<i>e-commerce adoption</i>) (Y) | Adopsi <i>e-commerce</i> ialah masa dimana pengguna teknologi merasa bahwa adanya kecepatan proses, ketepatan, kemudahan penggunaan dalam sebuah teknologi informasi sehingga mampu meningkatkan kerja dan menjadikan pengguna memilih menggunakan atau mengadopsi teknologi informasi tersebut. ⁷⁸ | <ol style="list-style-type: none"> 1. Keinginan untuk menggunakan 2. Selalu mencoba menggunakan 3. Berkelanjutan menggunakan di masa depan⁷⁹ |

E. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan suatu kenyataan empirik yang dihimpun oleh peneliti untuk menyelesaikan permasalahan atau merespon

⁷⁶ Rahayu, *Perempuan Dan Literasi Digital; Antara Problem, Hambatan, Dan Arah Pemberdayaan*. 12.

⁷⁷ Nurul Aini, “Pengaruh Computer Self Efficacy (Cse) Terhadap Kinerja Pustakawan Bidang Pelayanan & Teknologi Informasi Pada Badan Arsip Dan Perpustakaan Aceh” (Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2019). 18.

⁷⁸ Harti Budiyaniti dan Harti Budiyaniti dan Irma, “Gambaran Umum Akuntansi Manajemen,” *Modul 1* 1.3 (n.d.): 9.

⁷⁹ Dwi Ariyani Muslimah, “Pengaruh Computer Self-Efficacy, Subjective Norm, Dan System Quality Terhadap Penerimaan Womunity Oleh Nasabah Wom Finance Skripsi” (Universitas Negeri Yogyakarta, 2019). 30.

pertanyaan dari sebuah riset.⁸⁰ Sumber data ialah segala sesuatu yang mampu memberikan suatu keterangan terkait penelitian yang sudah dijalankan. Sumber daya yang dipakai pada riset ini ialah data primer. Data primer ialah data yang dihasilkan atau didapat peneliti secara spontan dari sumber datanya. Untuk mendapatkannya, peneliti harus mengumpulkan secara langsung. Teknik yang bisa digunakan agar dapat memperoleh data primer adalah melalui interview, diskusi terfokus (*focus grup discussion*-FGD), pengamatan dan penyebaran angket.⁸¹

Metode penelitian pada riset ini adalah metode angket atau kuesioner. Metode ini adalah di mana pengumpulan datanya menggunakan lembaran kuesioner yang bisa berbentuk pertanyaan tertulis, yang bermaksud guna mendapatkan data atau keterangan mengenai apa yang dialami dan diketahui oleh responden.⁸² Kuesioner memiliki peranan penting dalam penelitian, ini karena di dalamnya terdapat tujuan-tujuan dari sebuah survei atau penelitian.⁸³ Kuesioner dapat berwujud pertanyaan atau pernyataan. Angket yang dipakai ialah pertanyaan tertutup.

Penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* ialah sebuah skala psikometrik yang sering dipakai pada suatu angket. Skala ini merupakan satu dari beragam metod yang dapat dipakai dalam sebuah evaluasi program ataupun peraturan perencanaan untuk menakar perilaku, pendapat, dan persepsi individu tau golongan orang terkait fenomena sosial.⁸⁴ Pertanyaan identitas dan pertanyaan variabel dalam angket dimasukkan ke dalam skala *likert* dengan skor 1-4 dan beracuan sifat berikut:

- a) Skor 4 : Sangat Setuju
- b) Skor 3 : Setuju
- c) Skor 2 : Tidak Setuju
- d) Skor 1 : Sangat Tidak Setuju

⁸⁰ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. 67.

⁸¹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 67-68.

⁸² Lira Agusinta, *Pengantar Metode Penelitian Manajemen* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019). 24.

⁸³ Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif Teori Dan Contoh Praktis* (Lombok Tengah: Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya, 2022). 87.

⁸⁴ Muhammad Herry K. Saputra, Fadila, Woro Isti Rahayu, *Penerapan Metode Naive Bayes Dan Skala Likert Pada Aplikasi Prediksi Kelulusan Mahasiswa* (Bandung: Kreatif Industri Nusantara, 2020). 56.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Pengujian validitas dijalankan dengan tujuan guna diketahui apakah instrument yang dipakai benar atau sebaliknya. Uji ini dipakai guna menakar sah atau benar tidaknya sebuah instrumrn. Salah satu cara guna membuktikan kebenaran instrument ialah melalui telaah point dengan mengorelasikan skor pada tiap item tanggapan melalui jumlah nilai seluruh item respon dari responden. Diantaranya memakai *Product Momen Pearsen Correlation*. Pembuktian ini memakai pengujian dua sisi melalui tingkat signifikansi 0,05. Kriteria uji validitas menggunakan *Product Momen Pearsen Correlation*, yaitu:

- Apabila skor $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$ (pengujian dua sisi melalui sig 0,05) maka intsrumen dikatakan valid.
- Apabila skor $r_{hitung} < \text{nilai } r_{tabel}$ (pengujian dua sisi melalui sig 0,05) maka intsrumen dikatakan tidak sah.

Skor r_{hitung} adalah hasil yang didapatkan dari telaah melalui pendekatan korelasi *Product Momen Pearsen Correlation*. Sedangkan, nilai r_{tabel} adalah hasil yang didapatkan melalui pembacaan *table-r* dengan memakai rumus $df=n-2$ (n ialah total data).⁸⁵

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa tangguh sebuah data yang bisa diandalkan. Uji ini mengukur variabel melalui pertanyaan atau pernyataan. Dalam melakukan uji realibilitas ini, *Cronbach's alpha* dibandingkan dengan taraf yang signifikan. Dalam pengujian ini tingkat yang dipakai adalah 0,7. Sifat pengujian ini ialah:

- Skor *Cronbach's alpha* > tingkat signifikan = instrumen reliabel.
- Skor *Cronbach's alpha* < taraf signifikan = instrumen tidak reliabel.⁸⁶

G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dijalankan sebelum data yang didapatkan dikelola beracuan model kajian yang dilakukan dan yang

⁸⁵ Muhammad Yusuf dan Lukman Daris, *Analisis Data Penelitian Teori & Aplikasi Dalam Bidang Perikanan* (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2018). 51.

⁸⁶ Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS* (Bogor: Guepedia, 2021). 17.

diajukan. Pengujian ini memiliki tujuan guna diketahui apakah variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Adapun yang menjadi dasar jika pengujian t dan f berasumsi jika skor residual mengikuti distribusi normal. Apabila hal ini tidak diikuti maka regresi diyakini tidak benar dengan total sampel yang tersedia.

Pembuktian ini juga dibutuhkan guna dijalankan pengujian t dan f berasumsi jika skor residual mengikuti distribusi normal. Terdapat dua metode guna memperdiksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yakni melalui telaah grafik dan pengujian statistik.⁸⁷ Dan dalam riset ini analisis yang digunakan adalah analisis statistik.

Telaah statistik adalah pengujian statistik sederhana yang bisa dijalankan dengan melihat skor kurtosis dan skewness dari residual. Pengujian statistic lainnya ialah bisa dipakai guna membuktikan normalitas residual dengan melihat uji statistic non-parametrik Kolmogorov – Smirnov (K-S).⁸⁸

2. Uji Glejser

Uji glejser dijalankan melalui meregresikan skor absolut residual terhadap variabel independent. Apabila variabel independent signifikan secara statistik dipengaruhi variabel dependen (*p value* dibawah 0,05), maka terdapat indikasi adanya heterokedastisitas. Dan akan dinyatakan tidak terdapat heterokedastisitas apabila *p value* (sig) lebih dari 5% (0,05).⁸⁹

3. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bisa saja terjadi dalam modal regresi lebih dari satu variabel independen atau yang biasa disebut dengan regresi berganda, dimana terjadinya hubungan yang erat antar variabel. Hubungan yang kuat tersebut dapat mengakibatkan skor taksiran β semakin tidak pasti. Model yang baik tentu yang tidak terjadi multikolonieritas.⁹⁰

⁸⁷ Hidayati Purnama Lubis Nina Fadilah, Nur Aliah, *Pengaruh Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2022). 52.

⁸⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011). 52.

⁸⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. 139-142.

⁹⁰ Nawari, *Analisis Regresi Dengan MS Excel 2007 Dan SPSS 17* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010). 233.

a. Nilai Tolerance

Dikatakan tidak terjadi multikolonieritas apabila skor tolerance $< 0,10$.

b. Nilai Variance Inflation Faktor (VIF)

- 1) Skor VIF ≥ 10 = terjadi multikolonieritas diantara variabel bebas.
- 2) Skor VIF ≤ 10 = tidak terjadi multikolonieritas diantara variabel bebas.⁹¹

H. Teknik Analisis Data

1. Regresi Linier Berganda

Metode regresi linier berganda ialah media statistic yang digunakan guna diketahui dampak antara satu atau beberapa variabel terhadap satu variabel lainnya. Faedah dari regresi linier berganda antara lain ialah telaah regresi jadi lebih kuat untuk menyalurkan telaah korelasi, sebab telaah tersebut kesukaran untuk menunjukkan taraf pergantian sebuah variabel pada variabel lainnya (*slope*) bisa ditetapkan. Melalui adanya telaah regresi, prediksi skor variabel terikat dalam skor variabel bebas menjadi lebih tepat. Tujuannya ialah untuk mengestimasi dan memperkirakan rata-rata populasi atau skor rata-rata variabel dependen atau variabel Y beracuan skor variabel independen atau variabel X yang diketahui. Hasil telaah regresi ini berbentuk koefisien terhadap tiap variabel independent.⁹²

Telaah regresi linier berganda adalah melalui perhitungan berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y = adopsi *e-commerce* (*e-commerce adoption*) mahasiswa

a = bilangan konstanta

X₁ = persepsi penggunaan (*perceived usefulness*)

b₁ = koefisien regresi persepsi penggunaan (*perceived usefulness*)

X₂ = persepsi kemudahan pemakaian (*perceived ease of use*)

⁹¹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisa Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. 105-106.

⁹² Muhammad Nurkamal Fauzan, Kurnia Sandi, dan Roni Habibi, *Tutorial PHP Machine Learning Menggunakan Regresi Linear Berganda Pada Aplikasi Bank Sampah Istimewa Versi 2-0 Berbasis Web* (Bandung: Kreatif Industri Nusantara, 2020). 49.

- b_2 = koefisien regresi persepsi kemudahan pemakaian (*perceived ease of use*)
 X_3 = perilaku memakai teknologi (*attitude towards using technology*)
 b_3 = koefisien regresi sikap menggunakan teknologi (*attitude towards using technology*)
 X_4 = kemampuan menggunakan teknologi (*self efficacy*)
 b_4 = koefisien regresi kemampuan menggunakan teknologi (*self efficacy*)
 e = error (kesalahan/pengganggu), asumsi $e = 5\%$

Cukup memasukkan nilai yang diperoleh ke dalam rumus regresi linier berganda adalah langkah terakhir dalam perhitungan regresi linier berganda..⁹³

a) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan guna menakar seberapa jauh daya model untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Skor koefisien determinasi ialah nol atau satu. Jika skor R^2 besar maknanya variabel independen bisa memberikan beragam keterangan yang diperlukan guna memperkirakan variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai R^2 kecil artinya variabel independent terbatas dalam memberikan keterangan yang diperlukan guna memperkirakan variabel dependen.⁹⁴

b) Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji f)

Pengujian dugaan sementara ini diterapkan guna diketahui suatu makna dari parameter secara bersama-sama, maknanya seberapa besar dampak yang dimiliki oleh semua variabel independen pada variabel dependen secara bersamaan. Langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $sig \leq 0,05$ maka H_0 tidak diterima.
- Apabila $F_{hitung} < F_{table}$ atau $sig > 0,05$ maka H_0 tidak ditolak.⁹⁵

⁹³ Rony Andarsyah Ajis Trigunawan, Woro Isti Rahayu, *Regresi Linier Untuk Prediksi Jumlah Penjualan Terhadap Jumlah Permintaan* (Bandung: Informatics Research Bandung, 2020). 34.

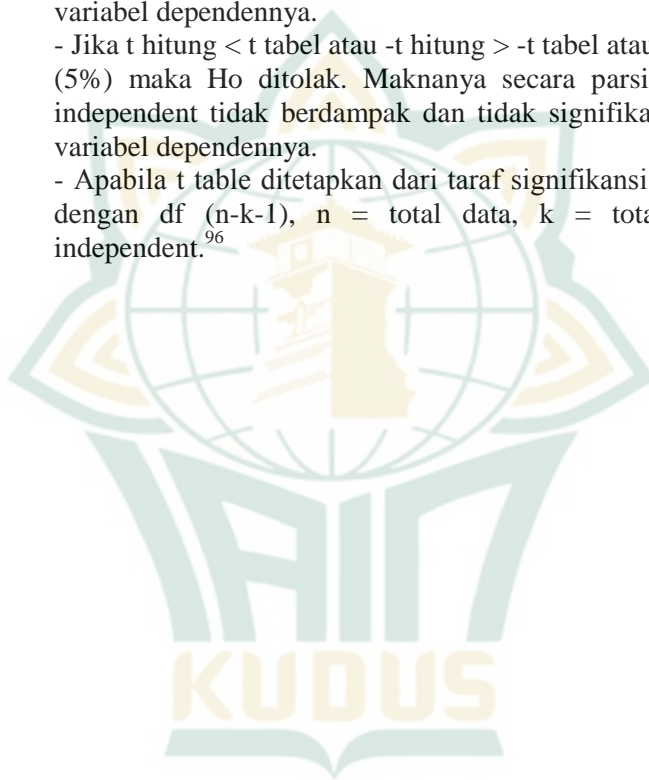
⁹⁴ Sabili Ma'ruf, "Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kegunaan, Persepsi Risiko, Dan Kenyamanan Terhadap Sikap Konsumen Dalam Belanja". 69.

⁹⁵ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, Dan Eksperimen* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020). 142-143.

c) Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji t)

Pengujian t atau uji parsial memiliki tujuan guna membuktikan signifikan dampak secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Proses pembuktiannya adalah sebagai berikut:

- Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $\text{sig} < 0,05$ (5%) maka H_0 tidak ditolak. Maknanya secara parsial variabel independent berdampak dan signifikan terhadap variabel dependennya.
- Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$ atau $\text{sig} > 0,05$ (5%) maka H_0 ditolak. Maknanya secara parsial variabel independent tidak berdampak dan tidak signifikan terhadap variabel dependennya.
- Apabila t table ditetapkan dari taraf signifikansi (α) = 0,05 dengan df (n-k-1), n = total data, k = total variabel independent.⁹⁶



⁹⁶ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, Dan Eksperimen*. 141